

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Pasal 1 UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Bursa Efek Indonesia didefinisikan sebagai pihak yang menyediakan mekanisme perdagangan efek dengan menjembatani penjual dan pembeli efek. Bursa Efek Indonesia pertama kali didirikan pada masa kolonial Belanda yakni pada tahun 1912 di Batavia (Jakarta). Bursa Efek pada awalnya didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda melalui *Vereeniging voor de Effectenhandel* dengan tujuan untuk memfasilitasi perdagangan surat berharga perusahaan perkebunan dan obligasi pemerintah kolonial.

Aktivitas bursa sempat mengalami beberapa kali penutupan akibat situasi politik dan ekonomi, terutama pada masa Perang Dunia II dan kondisi perang mempertahankan kemerdekaan. Bursa kembali aktif pada tahun 1952, tetapi belum berkembang optimal karena kondisi ekonomi nasional yang belum stabil. Setelah mengalami periode tidak aktif, kegiatan Bursa Efek di Indonesia dihidupkan kembali oleh Presiden Soeharto pada 10 Agustus 1977. Beberapa tahun berikutnya, pasar modal mulai berkembang secara bertahap dan menunjukkan kemajuan positif, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah, hingga akhirnya berada di bawah pengelolaan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Bursa Efek Indonesia hingga saat ini terus menunjukkan pertumbuhan dan mampu berkompetisi dengan bursa internasional dalam menjalankan fungsinya sebagai regulator sekaligus fasilitator pasar modal.

2.2 Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bank umum swasta nasional devisa merupakan bank yang kepemilikan sahamnya sebagian besar berada pada pihak swasta nasional, dan pendirian bank tersebut termasuk penyusunan serta pengesahan akta pendiriannya juga dilakukan oleh pelaku usaha dari sektor swasta nasional. Bank kelompok ini memiliki keunggulan kompetitif dibanding bank non devisa karena memiliki izin khusus dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Berikut adalah profil Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian yang dilansir dari website Bursa Efek Indonesia :

2.2.1 PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk



Gambar 2. 1 Logo PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan dan pada awalnya bernama PT Inter-Pacific Financial Corporation, didirikan berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, S.H., selaku pengganti Notaris Eliza Pondaag, S.H. Ruang lingkup kegiatan perusahaan pada awalnya adalah sebagai lembaga keuangan non-bank.

PT Inter-Pacific Financial Corporation pada 23 Agustus 1990 secara resmi melakukan proses pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

Surabaya. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 176/KMK.017/1993 Tanggal 24 Februari Tahun 1993, Bank mendapatkan perizinan sebagai bank umum di Indonesia. Bank kemudian melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Inter-Pacific, Tbk. Bank Inter-Pacific pada 14 April 2005 menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, akta tersebut membahas terkait merger antara PT Bank Artha Graha dengan PT Bank Inter-Pacific Tbk. Bank mengalami perubahan nama menjadi Bank Artha Graha Internasional yang didasarkan Akta Nomor 27 Tanggal 12 Juli 2005.

2.2.2 PT Bank Bumi Arta, Tbk



Gambar 2. 2 Logo PT Bank Bumi Arta, Tbk

Bank Bumi Arta memulai kegiatannya di Jakarta pada 3 Maret 1967 dengan menggunakan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Perusahaan kemudian mengubah nama tersebut menjadi Bank Bumi Arta agar lebih mudah dikenal khalayak luas. Tanggal 18 September 1976 menjadi tonggak penting ketika Bank Bumi Arta memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan merger usaha dengan Bank Duta Nusantara. Merger dilakukan untuk memperkuat permodalan, meningkatkan efektivitas pengelolaan, dan memperluas jaringan operasional bank. Hasilnya, bank memiliki delapan kantor cabang yang tersebar di berbagai kota. Seiring perkembangan perusahaan, kantor cabang di

Magelang dan Yogyakarta kemudian direlokasi ke Bandar Lampung dan Medan untuk mendukung ekspansi operasional.

Pada 20 Agustus 1991, Bank Bumi Arta resmi memperoleh status barunya sebagai bank devisa atas izin dari Bank Indonesia. Bank Bumi Arta sampai saat ini sudah memiliki *networking* kerja sama dengan kurang lebih 130 bank koresponden dari banyak negara. Bank Bumi Arta melakukan penawaran umum perdana (IPO) pada 1 Juni 2006 dengan melepas 9,10% sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta, sehingga secara resmi memperoleh status sebagai perseroan terbuka.

2.2.3 PT Bank Victoria International, Tbk



Gambar 2. 3 Logo PT Bank Victoria International, Tbk

Berdiri pada 28 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Victoria kemudian melalui Akta Pembetulan No. 30 pada tanggal 8 Juni 1993 PT Bank Victoria mengganti namanya menjadi PT Bank Victoria International. Tanggal 5 Oktober 1994, bank memulai kegiatan usahanya sebagai bank umum. Upaya untuk mengembangkan usahanya, bank memperoleh status sebagai bank devisa setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi dalam mata uang asing. Bank Victoria resmi memperkenalkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada 4 Juni 1999. Saham yang ditawarkan pada penawaran umum saham perdana berjumlah 250.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 100/saham dan Waran Seri I berjumlah 80.000.000.

Bank Victoria International juga menorehkan prestasi dengan meraih penghargaan sebagai “Bank BUKU II Paling Efisiensi dengan Strategi Mengembangkan Digitalisasi Perbankan 2019”. Bank Victoria International juga meraih penghargaan sebagai “1st *The Best Indonesia GCG Implementation Award* 2019”. Seiring perkembangan usahanya, bank juga melakukan inovasi digitalisasi dengan pengoptimalan *Internet Banking Mobile Banking (IBMB)* dan *Victoria Internet Banking Bisnis (ViBiz)* yang mempermudah nasabah melakukan transaksi.

2.2.4 PT Bank Central Asia, Tbk



Gambar 2. 4 Logo PT Bank Central Asia, Tbk

Bank Central Asia didirikan pada tahun 1955 dengan nama awal NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting berlandaskan Akta Pendirian Nomor 38 Tanggal 10 Agustus 1955. Kantor pertamanya berada di Jakarta dan mulai aktif beroperasi pada Februari 1957. Perusahaan kemudian berganti nama menjadi PT Bank Central Asia (BCA) pada tanggal 2 September 1975, bank juga telah mengembangkan usahanya dengan mengubah statusnya menjadi Bank Devisa yang dapat melayani transaksi antar negara sejak tahun 1977. Deregulasi perbankan yang diberlakukan pada tahun 1980 mendorong BCA untuk memperluas jaringan operasionalnya melalui pembukaan kantor cabang di berbagai daerah.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 mengakibatkan BCA diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan menguasai 92,8% sahamnya. Tahun 2000, Bank BCA melakukan penawaran saham perdana dengan jumlah saham yang ditawarkan sebesar 22,5% dari keseluruhan saham BPPN. Setahun setelahnya, pada tahun 2001 BCA kembali menawarkan 10% sahamnya kepada publik.

2.2.5 PT Bank Ganesha, Tbk



Gambar 2. 5 Logo PT Bank Ganesha, Tbk

Bank Ganesha didirikan pada tahun 1990 lalu kemudian mulai aktif beroperasi pada tahun 1992. Tertanggal 14 April 1992, Bank Ganesha resmi menjadi bank umum ditandai dengan SK Menteri Keuangan No.393/KMK-013/1992. Tahun 1995 menjadi tonggak penting ketika Bank Ganesha memperoleh persetujuan untuk menjadi bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No.28/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995.

Upaya memperkuat struktur permodalan serta meningkatkan profesionalisme perusahaan menjadi motivasi Bank Ganesha memutuskan menjadi perusahaan terbuka. Keputusan tersebut ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada 26 November 2015. Bank

Ganesha memiliki kantor utama yang berkedudukan di Jalan Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat. Kantor cabang Bank Ganesha tersebar di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya. Bank Ganesha memiliki layanan kartu ATM debit dan jaringan ATM mesin Ganesha yang terhubung dengan jaringan ATM Bersama dan ATM Link. Mengikuti perkembangan zaman, Bank Ganesha mengembangkan aplikasi *mobile banking* yang bernama 'BANGGA' untuk memudahkan proses transaksi.

2.2.6 PT Bank Mayapada Internasional, Tbk



Gambar 2. 6 Logo PT Bank Mayapada Internasional, Tbk

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk berdiri pada 7 September 1989 di Jakarta dan mulai aktif beroperasi pada 16 Maret 1990. Tertanggal 23 Maret 1990 atas dasar SK Menteri Keuangan 342/KMK/013/1990, perusahaan resmi menjadi bank umum. Tiga tahun kemudian, tepatnya pada 3 Juni 1993, Bank Indonesia menetapkan perubahan status perusahaan menjadi bank devisa melalui Surat Keputusan No. 26/26/KEP/DIR. Upaya untuk memperluas jaringan operasionalnya, tahun 1997 perusahaan memutuskan untuk *go public*. Keberjalanan kegiatan usaha Bank Mayapada Internasional didukung oleh kehadiran 1 Kantor Pusat, 37 Kantor Cabang, 84 Kantor Cabang Pembantu, 86 Kantor Fungsional, 5 Kantor Kas, serta 135 jaringan ATM.

2.2.7 PT Bank Mega, Tbk



Gambar 2. 7 Logo PT Bank Mega, Tbk

Bank Mega bermula dari sebuah usaha keluarga yang bernama PT Bank Karman yang didirikan di Surabaya tahun 1969. Perusahaan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta dan mengubah namanya menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. Empat tahun setelahnya, bank diakuisisi oleh PARA GROUP, perusahaan induk milik Chairul Tanjung. Akuisisi tersebut mendorong bank menjadi terus berkembang dan terus mengekspansi bisnisnya.

Bank Mega termasuk salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis moneter tahun 1998 dan dapat terus bertumbuh tanpa bantuan pemerintah Indonesia. Tahun 2000 terjadi kembali perubahan nama perusahaan yang semula PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega. Tahun yang sama menjadi momentum bagi Bank Mega untuk melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) serta melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Seiring perkembangannya, Bank Mega ikut serta dalam rancangan GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) untuk mendukung program *less cash society*. Pemerintah menunjuk Bank Mega sebagai salah satu bank persepsi yang bertugas menerima dan mengelola dana repatriasi pada program pengampunan pajak.

2.2.8 PT Bank Mestika Dharma, Tbk



Gambar 2. 8 Logo PT Bank Mestika Dharma, Tbk

Bank Mestika Dharma didirikan pada tahun 1955 dan memiliki kantor pusat di Medan, Sumatera Utara tepatnya di Jl. Zainul Arifin No.118. Setahun kemudian tepatnya pada 1956, Bank Mestika Dharma resmi beroperasi berlandaskan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 289497/U.M.II Tanggal 12 Desember 1956. Bank memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk melayani transaksi valuta asing melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/109/KEP/DIR tertanggal 5 Januari 1995.

Seiring perkembangannya, Bank Mestika Dharma mencatatkan dirinya di BEI pada tahun 2013 dan menjadi bank daerah satu – satunya yang melakukan *go public*. Keberjalanan operasional Bank Mestika Dharma didukung oleh 12 Kantor Cabang, 41 Kantor Cabang Pembantu, serta 13 Kantor Kas.

2.2.9 PT Bank Pan Indonesia, Tbk



Gambar 2. 9 Logo PT Bank Pan Indonesia, Tbk

PT Bank Pan Indonesia, Tbk atau dikenal dengan nama Bank Panin didirikan pada tahun 1971. Bank ini merupakan bank hasil penggabungan beberapa bank yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Setahun setelahnya, Bank Indonesia memberikan izin kepada Bank Panin untuk melayani transaksi mata uang asing dan merubah statusnya menjadi bank devisa.

Bank Panin telah mencatatkan dirinya di BEI pada tahun 1982 dan memiliki kode bank PNBN. Krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1998, tidak menggoyahkan kinerja bank. Bank Panin dapat membuktikan keunggulannya dengan menjadi bank yang tetap bertahan di tengah terpaan krisis dan termasuk bank berkategori 'A'. Bank Panin kembali membuktikan kualitasnya dengan meraih penghargaan dari *Moody's Investor* tahun 2001 dan dinobatkan sebagai bank terbaik di Industri Perbankan Nasional.

2.2.10 PT Bank MNC Internasional, Tbk



Gambar 2. 10 Logo PT Bank MNC Internasional, Tbk

Bank MNC Internasional merupakan bank umum swasta nasional yang didirikan pada 9 Agustus 1989 dengan nama awal PT Bank Bumiputera. Bank secara resmi beroperasi pada 12 Januari 1990 lalu beberapa tahun setelahnya, tepatnya pada 1997, bank mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi asing dan resmi menjadi bank devisa. Seiring perkembangan usahanya, pada tahun 2002 bank mencatatkan sahamnya di BEI dan resmi menjadi perusahaan terbuka.

Tertanggal 31 Agustus 2014, PT MNC Kapital Indonesia, Tbk resmi mengakuisisi saham Bank ICB Bumiputera dan sekaligus menjadi pemegang saham pengendali perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, perusahaan melakukan perubahan nama dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank), yang menegaskan posisinya sebagai entitas perbankan yang berada di bawah naungan MNC Group.

2.2.11 PT Bank Sinarmas, Tbk



Gambar 2. 11 Logo PT Bank Sinarmas, Tbk

Bank Sinarmas didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta Pendirian No. 52 yang dibuat di hadapan Buniarti Tjandra, S.H., seorang notaris di Jakarta. Awal pendirian bank ini bernama PT Bank Shinta Indonesia, sebelum kemudian mengalami perubahan nama melalui Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 yang disahkan oleh notaris yang sama. Bank memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk melayani transaksi valuta asing pada tahun 1995, sejak saat itu bank resmi menjadi bank devisa.

Tahun 2005 PT Sinar Mas Multiartha Tbk., sebuah perusahaan keuangan yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas, mengakuisisi sebanyak 21% saham PT Bank Shinta Indonesia. Desember 2006 menjadi periode ketika bank secara resmi mengubah namanya menjadi Bank Sinarmas berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tercatat dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 yang dibuat oleh Triphosa Lily Ekadewi, S.H.

Tanggal 13 Desember 2010 menandai pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) oleh Bank Sinarmas dengan struktur permodalan sebesar Rp728 miliar serta penerbitan Waran Seri I. Tahun 2012

menjadi periode ketika bank melaksanakan penawaran umum terbatas dan menerbitkan Waran Seri II. Tahun 2014, bank melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Tahun 2016, bank melakukan penawaran umum terbatas kedua dan mengeluarkan Waran Seri III. Terakhir, pada 2022 bank melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I.

2.2.12 PT Bank CIMB Niaga, Tbk



Gambar 2. 12 Logo PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Cikal bakal perusahaan ini bermula dari pendirian PT Bank Niaga pada tahun 1955 yang dituangkan dalam Akta Pendirian Nomor 90 tanggal 26 September 1955. Bank Niaga memulai kegiatan operasionalnya sebagai bank umum pada 11 November 1955. Beberapa tahun setelahnya, tepatnya saat tahun 1974 bank diberi kewenangan dari Bank Indonesia untuk mengubah statusnya menjadi bank devisa. Status tersebut memungkinkan bank untuk melayani transaksi valuta asing.

Bank Niaga secara resmi merubah statusnya menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di BEI tanggal 29 November 1989. Mayoritas saham bank beralih ke Badan Penyehat Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 1998 sebagai dampak dari krisis ekonomi. Kepemilikan tersebut diambil alih oleh CIMB Group, yang kemudian menguasai sekitar 50,99% dari total saham Bank.

Bank melakukan *rebranding* mengubah namanya menjadi PT Bank CIMB Niaga berdasarkan Akta No. 38 tanggal 28 Mei 2008. Seiring perkembangan usahanya, pada 1 November 2008, PT Bank Lippo melakukan merger usaha dengan PT Bank CIMB Niaga.

Tahun 2004 menjadi sejarah penting dalam perjalanan usaha Bank CIMB Niaga, bank resmi memperoleh julukan sebagai bank swasta terbesar kedua di Indonesia berdasarkan kepemilikan aktiva serta memiliki jaringan Unit Usaha Syariah (UUS) terbesar di Indonesia. Jaringan layanan yang dimiliki meliputi 407 kantor cabang termasuk cabang syariah, *Digital Lounge*, *Cash Mobile*, dan *Kiosk*, 2.282 unit ATM, 6 unit *Multi Denom Machine* (MDM), dan 977 unit *Cash Recycle Machine* (CRM), serta 11.063 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

2.2.13 PT Bank QNB Indonesia, Tbk



Gambar 2. 13 Logo PT Bank QNB Indonesia, Tbk

Bank QNB Indonesia didirikan dengan nama awal NV *Chunghwa Shangyeh Maatschappij* di Medan pada tahun 1913. Bank kemudian merubah namanya menjadi Bank Kesawan pada tahun 1965. Tahun 1996 menjadi awal penting bagi perkembangan usaha bank, pasalnya di tahun tersebut bank memperoleh izin untuk melayani transaksi valuta asing dan merubah statusnya menjadi bank devisa. Bank

juga melebarkan jaringannya dengan cara mendaftarkan dirinya menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002.

Pada 26 Januari 2011, Qatar National Bank (Q.P.S.C.), induk dari QNB Group, mengakuisisi 69,59% saham Bank Kesawan melalui *rights issue* sehingga menjadi pemegang saham utama. Sehubungan dengan proses akuisisi tersebut, bank merubah namanya menjadi PT Bank QNB Kesawan Tbk. Tanggal 5 November 2014 menjadi momen penting ketika bank melakukan *rebranding* dengan merubah namanya menjadi PT Bank QNB Indonesia, Tbk. Perubahan identitas tersebut menegaskan bahwa perusahaan adalah entitas bagian dari QNB Group.

2.2.14 PT Bank Maspion Indonesia, Tbk



Gambar 2. 14 Logo PT Bank Maspion Indonesia, Tbk

Berdiri pada tahun 1989 berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 *juncto* Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989 yang disahkan di hadapan Notaris Soetjipto, S.H., di Surabaya. Bank mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dan mulai beroperasi sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990. Lima tahun kemudian, tepatnya pada 1995, bank merubah statusnya menjadi bank devisa.

Bank Maspion secara resmi menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di BEI pada 11 Juli 2013. Upaya untuk mempermudah transaksi di era modern, Bank Maspion Indonesia juga menyediakan *electronic*

channel 72 yang disebut sebagai Maspion E-Banking. Maspion E-Banking mencakup *Internet Banking*, *Maspion Virtual Account*, dan *Mobile Banking*. Kegiatan operasional bank didukung oleh kehadiran 48 kantor yakni 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 28 Kantor Cabang Pembantu, 7 Kantor Kas, serta 2 Kantor Fungsional.

2.2.15 PT Bank OCBC NISP, Tbk



Gambar 2. 15 Logo PT Bank OCBC NISP, Tbk

Bank ini didirikan pada 4 April 1941 di Bandung dengan nama awal NV *Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank* dan tercatat sebagai bank tertua ke-4 di Indonesia. Bank resmi menjalankan usahanya dengan status bank umum pada tahun 1967. Bank mengubah namanya menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan (NISP). Sejalan dengan pencapaiannya yang dapat bertahan dari kondisi krisis, bank menaikkan statusnya menjadi bank devisa.

Atas dasar ingin meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional, bank Motivasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional, Bank NISP menyetujui kesempatan kerja sama dari OCBC Bank (Singapura) sebagai mitra strategis. Selanjutnya, pada tahun 2005, OCBC Bank memperbesar porsi kepemilikan sahamnya hingga menjadi pemegang utama dengan proses akuisisi. Bank NISP secara legal mengubah nama menjadi Bank OCBC NISP

sebagai langkah memperkuat citra perusahaan sekaligus merefleksikan dukungan dan posisi pengendalian dari pemegang saham mayoritas.

2.2.16 PT Bank Permata Indonesia, Tbk



Gambar 2. 16 Logo PT Bank Permata Indonesia, Tbk

Berdiri di tahun 1954 dengan nama awal PT Bank Persatuan Dagang Indonesia. Awal keberjalanan usaha, pada Februari 1957, bank mendapatkan izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjalankan kegiatan operasional sebagai bank umum. Bank terus berkembang dengan mengubah statusnya menjadi Bank Devisa menurut Surat Keputusan Dewan Moneter Bank Indonesia Nomor Sekr/D.M./97 Tanggal 18 Mei 1956.

Bank merubah namanya menjadi PT Bank Bali berlandaskan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 35 Tanggal 20 Agustus 1971. Upaya memperluas pasarnya, bank resmi menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1990. Krisis moneter yang terjadi tahun 1998 membuat Bank Bali berada di bawah pengambilalihan Badan Penyehat Perbankan Nasional (BPPN). Selama periode kepemilikan tersebut, Bank Bali menjalani proses konsolidasi melalui merger dengan sejumlah bank lain. Entitas hasil penggabungan tetap menggunakan nama PT Bank Bali Tbk hingga akhirnya, berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 45 tanggal 27 September 2002, bank tersebut resmi

berganti nama menjadi PT Bank Permata Tbk. Keberjalanan usaha Bank Permata didukung oleh adanya 205 Kantor Cabang dan 827 ATM yang tersebar di 54 kota.

2.2.17 PT Bank Capital Indonesia, Tbk



Gambar 2. 17 Logo PT Bank Capital Indonesia, Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk merupakan salah satu bank umum di Indonesia yang didirikan pada tanggal 20 April 1989. Awalnya, bank ini bernama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan didirikan sebagai hasil kerja sama antara Credit Lyonnais dari Prancis dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Pada tahun yang sama, bank ini memperoleh izin operasional sebagai bank umum dan mulai menjalankan kegiatan usaha perbankan secara komersial. Tahun 2004, seiring dengan perubahan struktur kepemilikan saham, bank ini secara resmi mengubah namanya menjadi PT Bank Capital Indonesia Tbk. Selanjutnya, pada tahun 2007, bank ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka.

Bank Capital Indonesia memfasilitasi nasabahnya dengan beberapa layanan, antara lain tabungan, giro, deposito berjangka, kredit konsumtif dan kredit usaha, serta layanan transaksi perbankan seperti transfer dana, kliring, remitansi, dan layanan perbankan digital yang meliputi internet banking dan *mobile banking*. Bank

Capital Indonesia berpusat di Jakarta Selatan dan memiliki jaringan kantor cabang serta kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

2.2.18 PT Bank IBK Indonesia, Tbk



Gambar 2. 18 Logo PT Bank IBK Indonesia, Tbk

Bank IBK Indonesia didirikan pada tahun 1974 dengan nama awal PT Finconesia. Berdasarkan akta persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui nomor surat C2 309 tertanggal 18 Januari 1993, bank resmi menjalankan kegiatan usahanya sebagai bank umum. Berlandaskan akta no. 5 tertanggal 6 Januari 1993 yang dibuat di hadapan Notaris Mudofir Hadi, S.H. perusahaan mengubah namanya menjadi PT Bank Finconesia. Pada tahun 2008, perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi PT Bank Agris.

Seiring perkembangannya, di tahun 2014 bank melebarkan jaringan usahanya dengan mendaftarkan diri menjadi perusahaan terbuka di BEI. Pada tahun 2019, Industrial Bank of Korea (IBK) mengakuisisi saham perusahaan, termasuk saham PT Bank Mitraniaga, Tbk dan dilakukan penggabungan usaha. Setelah merger dilakukan, perusahaan resmi merubah namanya menjadi PT Bank IBK Indonesia yang didasarkan akta no 250 tertanggal 22 Agustus 2019.

2.2.19 PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk



Gambar 2. 19 Logo PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk

PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan salah satu bank di Indonesia yang resmi berdiri pada tahun 2015 melalui proses transformasi dan akuisisi. Secara historis, bank ini memiliki perjalanan yang panjang karena merupakan hasil perubahan dari beberapa bank sebelumnya, seperti Bank CIC Internasional, Bank Danpac, Bank Pikko, hingga Bank Century yang kemudian berganti nama menjadi Bank Mutiara. Pada tahun 2014, Bank Mutiara diakuisisi oleh perusahaan keuangan asal Jepang, J Trust Co., Ltd., melalui proses divestasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Setelah akuisisi tersebut, dilakukan restrukturisasi secara menyeluruh serta perbaikan manajemen. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tahun 2015, Bank Mutiara resmi mengubah nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai bagian dari integrasi dengan jaringan global J Trust Group. Berubahnya nama perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, serta diumumkan secara resmi kepada publik pada 29 Mei 2015.

2.2.20 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk



Gambar 2. 20 Logo PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk didirikan pada 15 Mei 1959 dengan nama awal PT Bank Internasional Indonesia. Pada tahun 1988, bank memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi valuta asing dan resmi menjadi bank devisa. Setahun setelahnya, tepatnya pada 1989 bank resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan statusnya menjadi perusahaan terbuka.

Pada tahun 2008, Bank Internasional Indonesia diakuisisi oleh Maybank Group dan setelah akuisisi merubah namanya menjadi Bank Maybank Indonesia. Bank menawarkan beberapa produk dan layanan bagi nasabah perseorangan atau korporasi melalui *Community Financial Services* (perbankan ritel dan non-ritel) serta layanan perbankan bersifat global. Bank juga memiliki entitas anak yang menyediakan pembiayaan otomotif, yakni WOM Finance.

Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan serta kapabilitas *digital banking* melalui M2U (aplikasi dan web) untuk nasabah individu, M2E untuk nasabah korporasi, serta berbagai saluran lainnya secara berkelanjutan. Kegiatan usaha bank didukung oleh keberadaan 278 kantor cabang, termasuk 20 cabang Syariah dan satu cabang di Mumbai, India.

2.2.21 PT Bank SMBC Indonesia, Tbk



Gambar 2. 21 Logo PT Bank SMBC Indonesia, Tbk

Didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958 dengan nama awal Bank Pensiunan Pegawai Militer (Bapemil). Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 1960 bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum. Dalam upaya menyesuaikan kebijakan perbankan menurut UU No. 14/1967, pada 16 Februari 1985 Bapemil rencananya akan bertransformasi menjadi Perseroan terbatas. Rencana berubah dengan didirikannya Perseroan terpisah bernama Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

TPG Nusantara S.a.r.l., resmi mengakuisisi BTPN dengan jumlah kepemilikan saham mencapai 71,6% di tahun 2008. Pada tahun 2010, Bank menorehkan prestasinya dengan memperoleh nilai A+ berdasarkan Fitch Ratings. Bank juga mengembangkan inovasi teknologinya dengan melakukan uji coba *mobile banking* yang diberi nama BTPN Wow! Di tahun 2013. Beberapa tahun setelahnya, Sumitomo Mitsui Banking Corporation mengakuisisi 40% saham dari bank dan menjadikan bank lebih berkembang karena mendapatkan akses pendanaan ke pasar uang regional dan internasional. Pada tahun 2019, Bank BTPN melakukan merger usaha dengan Bank Sumitomo Mitsui Banking Indonesia (SMBCI). Lima

tahun setelahnya, tepatnya pada 2024 bank mengakuisisi Grup OTO, yakni penyedia pembiayaan otomotif. Kini, Bank BTPN bertransformasi nama menjadi Bank SMBC Indonesia untuk merespon dinamika pasar dan terus mengembangkan usahanya.

2.2.22 PT Bank Nationalnobu, Tbk



Gambar 2. 22 Logo PT Bank Nationalnobu, Tbk

PT Bank Nationalnobu awalnya didirikan dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank didirikan pada 16 Agustus 1990. Pada tahun 2008, bank merubah namanya menjadi Bank Nationalnobu seperti yang dikenal saat ini. Bank memperoleh izin dari OJK untuk menjadi bank devisa pada tahun 2014.

Bank memperkuat produk-produknya melalui dukungan e-channel yang lengkap, mulai dari mesin ATM yang terhubung jaringan ATM Bersama dan Prima, *e-money*, *internet banking retail*, *corporate internet banking*, hingga *mobile banking*. Layanan tersebut memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi kapanpun dan dimanapun.